



Semiotic Interpretation of Longing as Expressed in Seventeen's Music

Habib Muhamamad Firdausy, Ainur Rochmania*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondence: Ainur Rochmania

Email: ainur@umsida.ac.id

Received: date

Accepted: date

Published: date



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure untuk menginterpretasi konsep kerinduan dalam lirik lagu "Ayah" oleh Seventeen. Dengan pendekatan kualitatif interpretatif, metode penelitian ini menganalisis studi dokumen untuk mengekstrak informasi relevan dari berbagai sumber. Temuan menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan sosok ayah sebagai figur penting yang memberikan perlindungan, dukungan, dan bimbingan, yang sangat dirindukan ketika ia tidak ada. Stanza pertama menekankan peran ayah sebagai pelindung dan pendidik yang tak tergantikan, stanza kedua sebagai sumber kebahagiaan dan contoh teladan, dan stanza ketiga menyoroti dampak abadi ajaran ayah serta kerinduan mendalam yang dirasakan oleh anak. Penggunaan frasa tertentu dalam stanza ketiga secara menyentuh menyampaikan rasa kehilangan dan kerinduan ini. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa representasi semiotik figur ayah dalam musik dapat berdampak mendalam pada pendengar dengan menggemakan pengalaman pribadi mereka tentang kehilangan dan kenangan.

Kata Kunci : Semiotika, Kerinduan, Pengaruh Ayah, Analisis Lirik, Resonansi Emosional.

Abstract : This study employs Ferdinand De Saussure's semiotic analysis to interpret the concept of longing within the lyrics of Seventeen's song "Ayah". Utilizing an interpretive qualitative approach, the research methodologically analyzes document studies to extract relevant information from diverse sources. The findings reveal that the song's lyrics depict the father as a pivotal figure providing protection, support, and guidance, which are profoundly missed upon his absence. The first stanza emphasizes the father's role as an irreplaceable protector and educator, the second as a source of happiness and an exemplar, and the third highlights the enduring impact of the father's teachings and the deep longing felt by the child. The use of specific phrases in the third stanza poignantly conveys this sense of loss and yearning. The implications of this study suggest that the semiotic representation of fatherly figures in music can profoundly affect listeners by resonating with their personal experiences of loss and remembrance.

Keywords : Semiotics, Longing, Paternal Influence, Lyric Analysis, Emotional Resonance

Introduction

Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain (komunikan). Pikiran tersebut bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan elemen lainnya yang muncul dari pemikiran individu. Di sisi lain, emosi dapat mencakup hal-hal seperti keyakinan, kepastian, keraguan, kecemasan, kemarahan, keberanian, kegembiraan, dan banyak emosi lain yang muncul dari dalam. Salah satu cara penyampaian pesan dalam komunikasi adalah pertukaran simbol. Menurut

Herusatoto [1] mengatakan bahwa simbol (symbolos) adalah tanda atau elemen yang memberitahu seseorang sesuatu.

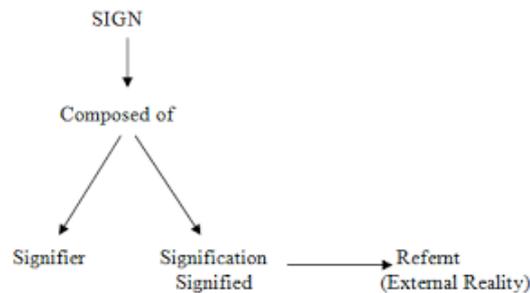
Seiring berjalannya waktu, bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media semakin beragam. Kemajuan teknologi yang pesat seperti radio, majalah, dan televisi menjadi penyebab sebagian besar dari itu. Selain itu, dengan perkembangan pikiran manusia yang tak terelakkan, pesan sekarang dapat disampaikan melalui media yang berbeda seperti film dan musik.

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia seni. Sebagai bagian dari karya seni, musik memiliki kemampuan untuk menjadi media komunikasi antar individu. Salah satu tujuan musik adalah sebagai sarana komunikasi. Ketika seorang penyair atau penulis lagu mengungkapkan pengalamannya, Mereka menggunakan bahasa dan permainan kata untuk membuat puisi dan lirik mereka lebih menarik dan orisinal. Permainan bahasa ini bisa berupa permainan suara, gaya bahasa, atau pandangan baru tentang bagaimana kata-kata berarti sesuatu. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan lirik sehingga pendengar dapat lebih memahami apa yang dipikirkan oleh penulis.[2]

Lirik musik merupakan komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Di dalam lirik tersebut terdapat penggunaan kata-kata seperti sajak. Lirik lagu membantu orang memahami keberadaan sosial dan hubungan dalam kehidupan nyata karena mereka memainkan peran penting dalam menggambarkan realitas sosial. Sang pencipta memilih lagu "Ayah" dari grup band Seventeen karena mengandung unsur emosional yang mendalam. Di dalam lagu tersebut grup band Seventeen ingin menyampaikan rasa terima kasih, rindu, dan penghargaan terhadap peran dan cinta ayah dari lirik lagu "Ayah" karya grup band Seventeen. Lirik lagu ditulis dengan bahasa yang santai, memikat dan mudah diingat. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss [3] Menyampaikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana makna diciptakan melalui interaksi antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan pesan verbal atau non-verbal. Lasswell di [4] mengatakan bahwa komunikasi dapat terjadi bila ada sarana komunikasi, pesan (verbal atau non-verbal), sarana komunikasi dan efek. Karena penulis dapat menggunakan lirik untuk mengekspresikan dirinya dan menyampaikan pesan tentang fenomena sosial dan terlibat dalam interaksi tidak langsung saat menyanyikannya.

Untuk mengetahui arti dari lirik tersebut, seseorang harus menggunakan metode yang dapat membuat analisis lebih bermakna. Metode yang cocok adalah semiotika, yang mengkaji berbagai aspek makna. Ini meliputi cara menginterpretasikan tanda-tanda, bagaimana tanda-tanda tersebut dipengaruhi oleh persepsi masyarakat, dan bagaimana semiotika dapat membantu masyarakat dalam memahami situasi lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, metode semiotik digunakan untuk menganalisis tanda-tanda. Metode semiotik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika yang didasarkan pada pemikiran Saussure. Saussure berpendapat bahwa tanda dalam konteks komunikasi manusia dapat dibedakan menjadi signifier (penanda) dan signified (petanda). Ferdinand de Saussure berpendapat bahwa semiotika sering digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi jenis tanda yang dapat menandakan sesuatu hanya jika pembaca tanda memiliki pengalaman dengan representasinya.

Pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori bahasa umum. Keunikan teori terletak pada kenyataan. Dia melihat bahasa sebagai sistem tanda. Setelah tanda Saussure terutama karakter bahasa setidaknya dua bagian fitur asli, yaitu linier dan arbitrer [5]. Makna ditemukan dalam konteks di mana objek-objek tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai elemen pembentuk sistem tanda yang terstruktur. Hal terpenting dalam pembahasan teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda) [6].



Gambar 1. Signifikasi Ferdinand De Saussure

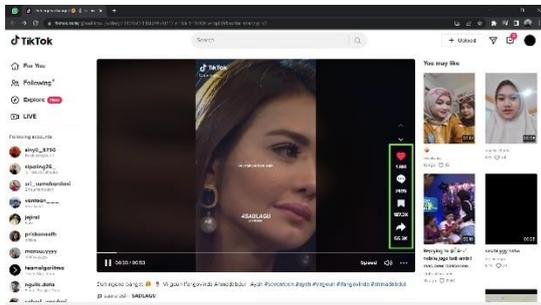
Dalam situasi ini, tanda mengacu pada sesuatu yang dapat didengar dan dirasakan secara fisik, baik sebagai objek maupun sebagai realitas yang dikomunikasikan. Objek ini disebut sebagai referent dalam komunikasi. Seseorang menggunakan tanda untuk mengungkapkan makna yang melekat pada suatu objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Syarat utamanya adalah komunikator dan komunikan harus memiliki pemahaman bahasa yang sama atau pengetahuan yang sama tentang tanda-tanda yang digunakan untuk kelancaran komunikasi. [7]

Proses pemberian makna (signifikasi) pada sebuah tanda terdiri dari dua unsur tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua unsur tanda (signifier dan signified). Sobur mengungkapkan bahwa konsep signifier adalah aspek fisik yang bermakna, sedangkan signified adalah aspek mental. [8]

Makna berperan dalam menyampaikan pikiran dan maksud seseorang. Konotasi, secara tidak langsung menyampaikan isi pikirannya. Makna adalah koneksi yang terjalin antara simbol-simbol dan objek atau referensi yang terkait. Makna adalah hubungan antara simbol dan referen atau acuan. Ogden dan Richards dalam [9] Hubungan antara simbol dan referensi bersifat tidak langsung, sedangkan hubungan antara simbol dan referensi dan referensi bersifat langsung

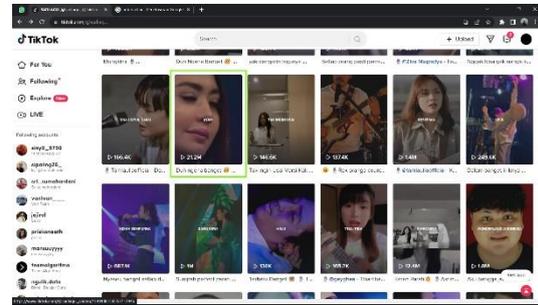
Kerinduan adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merindukan sesuatu atau seseorang yang tidak hadir dalam kehidupannya. Ini dapat melanda siapa pun, terutama mereka yang berada jauh dari orang atau tempat yang dirindukan. Kerinduan menjadi kuat dan mendalam ketika merindukan orang yang penting dalam hidup mereka, menunjukkan keinginan besar untuk bersama orang tersebut. Fenomena merindukan ini menggambarkan keterikatan emosional yang kuat dan memiliki pengaruh yang berkelanjutan dalam kehidupan individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kerinduan keinginan dan harapan akan bertemu. [10]

Seventeen adalah grup band yang berdiri pada 17 Januari 1999 . Pencipta lagu Ayah adalah gitaris Seventeen yang bernama Yudhi. lagu Ayah adalah lagu yang dirilis pada tahun 2008, lagu ini dirilis dalam album yang berjudul lelaki hebat. Alasan lagu ini dirilis menurut Ifan vokalis mereka dalam wawancara mereka menyampaikan bahwa “sudah banyak lagu mengenai ibu sedangkan untuk ayah masih sedikit” alasan lain tuturnya adalah “lagu ini diciptakan yudhi karena personel merasakan kerinduan kepada ayah pada saat grup band Seventeen melakukan tur nusantara” [11]



Gambar 2.

Video tiktok jumlah yang menyukai postingan



Gambar 3.

Video tiktok dengan jumlah penonton

Peneliti menggunakan lagu ini dikarenakan lagu Ayah sempat viral di salah satu media sosial yaitu Tiktok. Disalah satu video tiktok yang tertera pada gambar 2 tersebut disukai hingga 1.800.000 likes yang dapat diartikan banyak dari pengguna tiktok menyukai video tersebut dan dijelaskan juga pada gambar 3 yang menunjukkan video tersebut ditonton hingga 21.200.000 juta penonton. Dari data tersebutlah peneliti mengambil lagu ini sebagai objek penelitian.

Ada beberapa penelitian yang menjadi acuan penelitian ini, diantaranya adalah jurnal dengan judul “Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah Ebiat G Ade”. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas makna kata “rindu” dalam lirik lagu tentang ayah. Hasil yang didapat, makna kerinduan terkandung dalam bait enam yaitu Ayah, dalam hening sepi, ku rindu Untuk menuai padi milik kita Tapi kerinduan tinggal hanya kerinduan Anakmu sekarang banyak menanggung beban [12] Jurnal selanjutnya adalah “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik lagu Hanya Rindu Karya Andmesh Kamaleng”. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna rindu dalam lirik lagu Andmesh Kamaleng berjudul “Hanya Rindu”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh makna kerinduan akan sosok ibu yang sudah meninggal terdapat pada bait pertama , kedua, keempat, dan kelima. [13]

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lirik lagu “Ayah” karya Seventeen dan mencari makna kerinduan dengan fokus memahami isi lirik berdasarkan teori Ferdinand De Saussure. Teori Desaussure menyatakan bahwa tanda dalam konteks komunikasi manusia dapat dibedakan menjadi signifier (penanda) dan signified (petanda). Pemilihan tema penelitian ini muncul ketika peneliti mempelajari ilmu semiotik sebagai mata kuliah semester lima, dan peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan mengkaji topik ini dalam penelitian mereka.

Methodology

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif menggunakan bahasa lisan atau tulisan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tanpa menggunakan metode statistik.. Pendekatan interpretatif adalah proses analisis yang digunakan untuk menentukan dasar dan makna sosial dari data yang dikumpulkan. Strauss dan Corbin dalam [14] metode penelitian kualitatif, penting untuk memasukkan cara analisis data. Jenis penelitian ini tidak menghasilkan temuan-temuan melalui prosedur statistik atau perhitungan matematis lainnya.

West & Turner dalam [12] Paradigma interpretatif memandang kebenaran sebagai subyektif, yang diciptakan oleh para partisipan. Peneliti bertindak sebagai partisipan. Namun, penelitian ini tidak hanya mengandalkan pernyataan partisipan, tetapi juga penilaian peneliti eksternal. Sementara itu, karakter dan makna lirik lagu “Ayah” dapat dimaknai secara mendalam dengan menggunakan pendekatan semiotika yang memberikan penjelasan secara komprehensif tentang makna tanda.

Studi dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data, dimana informasi diperoleh dengan mencari berbagai sumber yang diduga mengandung informasi yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti tidak mewawancarai penulis lagu, karena fokus analisisnya adalah pada dokumen-dokumen yang berbentuk lirik, yang seharusnya ditelaah secara detail menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure berdasarkan interpretasi peneliti.

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan membagi seluruh lirik menjadi beberapa bait. Setiap bait kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure. Teori Saussure lebih memperhatikan atau menitikberatkan pada bagaimana tanda-tanda, dalam hal ini kata-kata, berhubungan dengan objek kajian. Dalam penelitian mengenai lagu “ayah”, peneliti menginterpretasikan dengan membagi seluruh lirik menjadi beberapa bait. Setiap bait kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure yang meliputi unsur utama signifier (penanda) dan signified (petanda). Unsur-unsur tersebut akan dipisahkan agar peneliti dapat lebih mudah menginterpretasikan lirik lagu “Ayah”. Pemisahan antara bait-bait ini akan memudahkan peneliti dalam mengaitkan antara makna setiap lirik lagu dan realitas sosial ketika pemilik lagu menciptakan lagu tersebut.

Result and Discussion

Lagu yang dijadikan target adalah lirik lagu “Ayah” yang dirilis pada tahun 2008. Lagu ini merupakan album ketiga grup band Seventeen yang berjudul “Lelaki Hebat”. Peneliti bertujuan untuk mencari makna kerinduan dari lagu “Ayah” karya Seventeen menggunakan teori analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil temuan dari makna keseluruhan dalam lirik lagu:

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Engkaulah nafasku	Penggunaan frase
Yang menjaga di dalam hidupku	engkaulah nafasku
Kau ajarkan aku menjadi yang terbaik	Dimaksudkan kepada sosok ayah yang menjadi seorang yang sangat penting dalam kehidupan.
	Frasa
	yang menjaga
	di dalam hidupku
	bermakna tentang keberadaan individu yang memberikan perlindungan, dukungan, dan kehadiran yang penting dalam kehidupan. Frasa
	kau ajarkan aku menjadi yang terbaik bermakna
	sosok ayah selalu mendidik, menginspirasi, dan mendorong anaknya untuk menjadi yang terbaik
	dalam segala hal.

Menurut Verhaar dalam konsep yang menunjukkan makna, ada informasi dan tujuan. Informasi dan maksud merupakan aspek di luar tuturan itu sendiri. Perbedaannya terletak pada objek atau subjek yang disebutkan dalam pernyataan tersebut. Informasi berkaitan dengan objek yang dibicarakan sedangkan maksud menyangkut maksud atau tujuan pembicara, yaitu pembicara atau objek yang terlibat [15]. Di sini penutur mengungkapkan ujaran dalam bentuk kalimat atau kalimat, tetapi maknanya tidak identik dengan makna langsung yang terkandung dalam tuturan tersebut.

Sosok ayah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak dan keluarga, terlihat dari teks kalimat "Nafas" yang menggambarkan keberadaannya yang tak tergantikan. Penulis lagu menggambarkan bagaimana ayah selalu menjadi sumber perlindungan dan dukungan yang tak tergantikan bagi anak-anaknya, untuk. Ayah bukan hanya sosok pelindung, tapi juga pendidik yang memberikan pelajaran berharga dan selalu menginspirasi setiap anak. Ingat, ayah selalu mendorong anak-anak mereka untuk berusaha yang terbaik dalam apapun yang mereka lakukan.

Ayah hadir bukan hanya sebagai pelindung dan pemberi nafkah, tapi juga sebagai panutan yang tak tergantikan. Ayah adalah sumber inspirasi yang menanamkan semangat juang pada setiap anak melalui keteladanan sikap dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Ayah yang sangat sabar namun tegas banyak mengajarkan pelajaran hidup, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran dan tanggung jawab. Sang ayah selalu menyemangati dan menyemangati anak-anaknya untuk menghadapi tantangan dan mengejar impian mereka dengan penuh semangat. Berjuang untuk keluarga, sang ayah menghadapi keterbatasan dan kesulitan dengan keberanian dan tekad yang menginspirasi. Meski terlihat tangguh di luar, di dalam hatinya ia memancarkan cinta tak terbatas untuk anak-anaknya. Kehadiran dan pengabdian seorang ayah merupakan kekuatan yang menghadirkan rasa aman, nyaman dan hangat dalam kehidupan keluarga. Dia adalah pendukung kuat yang memberikan perlindungan dan keamanan kepada anak-anaknya di setiap langkah.

Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Kau tak pernah lelah	Penggunaan frase
Sebagai penopang dalam hidupku	Kau tak pernah lelah
Kau berikan aku semua yang terindah	Dimaksudkan untuk sosok ayah yang tak pernah memiliki rasa lelah. Frasa sebagai penopang dalam hidupku dimaksudkan Ayah yang selalu mendukung, mengajari, membimbing anaknya selama ayah hidup.
	Frasa Kau berikan aku semua yang terindah Menjelaskan seorang ayah memberikan segala hal yang dia punya untuk menunjukkan pada anaknya seluruh hal indah.

Ayah, sosok yang tak pernah lelah, menjadi panutan semangat bagi keluarga dan anak-anaknya. Meski sang ayah terkadang terlihat dingin dan tegas, di balik itu semua ada hati yang penuh kasih sayang yang tak ada habisnya. Terlepas dari segala keterbatasan dan kesulitan, sang ayah dengan gigih memperjuangkan kebahagiaan keluarga dan menciptakan momen-momen indah yang akan selalu diingat oleh anak-anaknya. Kehadirannya membawa rasa aman, nyaman dan hangat bagi rumah tangga. Ayah adalah pilar kekuatan yang hebat, mau mendengarkan, memberi semangat dan membimbing untuk mencapai impian dan kesuksesan. Di setiap momen berharga, ayah memberikan kegembiraan, kebahagiaan dan kenangan indah yang akan diingat oleh anak-anaknya. Seorang ayah adalah cermin cinta, tekad, dan pengorbanan yang menginspirasi dan memberi makna bagi kehidupan mereka.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Aku hanya memanggilmu ayah	Penggunaan Frasa
Di saat ku kehilangan arah	Aku hanya memanggilmu ayah
Aku hanya mengingatmu ayah	Memiliki maksud seorang anak akan selalu teringat akan sosok ayah yang selalu memberikan bimbingan dan kasih sayang yang mendalam
Jika aku tlah jauh darimu	Di saat ku kehilangan arah Memiliki makna ketika sedang kebingungan mencari arah.
	Frasa Aku hanya mengingatmu ayah Memiliki maksud lagi-lagi seorang anak selalu mengingat dan merindukan sosok ayah.
	Frasa Jika aku tlah jauh darimu Maksud dari frasa ini anak yang selalu merindukan dan selalu ingat sosok ayah walaupun ayahnya telah pergi dan tak pernah datang Kembali.

Ayah dan anak telah melalui banyak hal bersama. Seorang anak selalu merindukan saat-saat indah dan saat-saat ketika sang ayah mendidik anaknya, meski sang ayah telah pergi untuk selama-lamanya. Kehilangan seorang ayah membuat seorang anak merasakan kehampaan yang mendalam, terutama ketika sang anak menghadapi masalah yang mengingatkannya akan kehadiran ayahnya. Anak-anak ingat bagaimana ayah mereka memberi nasihat dan dukungan penuh kasih ketika mereka menghadapi kesulitan.

Momen-momen ini menghiasi ingatan anak dan membentuk pijakan dalam hidupnya. Meski sang ayah telah tiada, nilai dan ajaran yang ia tanamkan tetap hidup di hati sang anak. Seorang ayah adalah sosok inspiratif dan panutan bagi anak-anaknya. Kepergian seorang ayah meninggalkan kekosongan emosional yang sulit untuk diisi, tetapi anak-anak akan selalu membawa dalam hati mereka kenangan akan kehangatan, nasihat dan cinta ayah mereka, menginspirasi dan memberdayakan mereka dalam perjalanan hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini mengenai "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu Titip Rindu Buat Ayah Ebiet G Ade". Penulis menggambarkan sosok ayah sebagai sosok yang bekerja keras demi keluarganya meskipun banyak sekali penderitaan yang didapatkan oleh sosok ayah, walaupun keadaan apapun ayah tetap semangat untuk berjuang demi keluarganya. Adapun penelitian selanjutnya dengan judul "Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada lirik Lagu Hanya Rindu Karya Andmesh Kamaleng". Kerinduan yang digambarkan dalam penelitian ini adalah penulis yang merindukan akan ibu yang sudah meninggal. Namun penulis menyampaikan rindu tidak harus bertemu, dengan melihat foto, video dan berdoa pada Tuhan sudah bisa menghadirkan kenangan indah untuk mengobati rasa rindu.

Conclusion

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi Pustaka dan menjelaskan "Analisis semiotik makna kerinduan pada lirik lagu Ayah karya Seventeen". Akhirnya, penulis menyimpulkan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Bait pertama menjelaskan mengenai ayah memiliki peran penting sebagai sumber perlindungan, dukungan, dan pendidikan yang tak tergantikan bagi anak-anaknya. Kehadiran ayah membawa rasa aman dan nyaman dalam kehidupan keluarga
2. Bait kedua menceritakan bahwa figur ayah sebagai sosok yang patut dicontoh, membawa suasana kebahagiaan dan memberikan momen-momen indah dalam keluarga. Kehadiran sosok ayah membawa rasa aman, nyaman dan hangat dalam rumah serta menjadi sosok yang selalu mendengarkan kita, mendorong kita dan membimbing kita untuk mencapai impian dan kesuksesan
3. Bait ketiga membahas tentang momen indah bersama ayah meninggalkan kenangan berharga bagi seorang anak, bahkan setelah ayah pergi untuk selamanya. Kematian sang ayah menimbulkan kehampaan emosional, namun nilai dan ajaran yang ia tanamkan tetap hidup di hati sang anak. Ayah adalah sosok inspiratif yang memberikan kasih sayang, bimbingan dan kekuatan dalam perjalanan hidup seorang anak.

4. Analisis Semiotika Makna kerinduan dari lirik lagu “Ayah” terkandung dalam lirik lagu, tafsiran ini akan lebih terasa bagi khususnya orang yang telah kehilangan ayahnya sementara atau selamanya. Makna kerinduan terdapat pada bait ke tiga dengan lirik “Aku hanya memanggilmu ayah, Disaat ku kehilangan arah, Aku Hanya mengingatmu ayah, Jika aku telah jauh darimu”. Arti kerinduan menurut KBBI yang bermakna keinginan dan harapan untuk bertemu. Keseluruhan lirik lagu ini membuat penulis teringat akan sosok ayah sebagai figur yang memberikan arahan dan kehangatan dalam perjalanan hidup anak. Dalam keadaan apapun anak akan selalu mengingat sosok ayah yang telah memberikan seluruhnya kepada anaknya..

Acknowledgement

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkah karunia dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan tepat waktu. Terimakasih untuk orangtua yang selalu memberikan dukungan baik secara psikologis serta doa yang tiada hentinya. Terimakasih juga untuk ibu saya yang selalu menyemangati saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Terimakasih untuk teman-teman yang telah bersedia membantu, menyemangati, serta menjadi tempat keluh kesah disaat capek-capeknya pada saat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih juga untuk seluruh warung kopi yang menjadi saksi bisu proses pengerjaan dari awal hingga akhir terselesaikannya tugas akhir ini.

References

- A. Sobur, **Semiotika Komunikasi**. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Awe, **Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan**. Yogyakarta: Ombak, 2003
- N. T. Harnia, "Analysis of Semiotic Meaning of Love in the Lyrics of 'Tak Sekedar Cinta' by DNanda," **Jurnal Metamorfosa**, vol. 9, no. 2, p. 224, 2021.
- Sumartono, **Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa**, 1st ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- K. Budiman, **Kosa Semiotika**. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 1999.
- M. Amir Karim, "Analysis of Motivational Values in the Lyrics of 'Meraih Bintang' by Parlin Burman Siburian (A Semiotic Analysis of De Saussure)," **Versi Cetak**, vol. 4, no. 2, pp. 402–411, 2020, doi: 10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.
- H. W. Humaira, A. Firdaus, and F. Suparman, "Construction of Gratitude Values in Lyrics (A Semiotic Analysis of Ferdinand de Saussure on the Lyrics of 'Cukup Lebih Baik')," 2022.
- F. Fanani, "Semiotika Strukturalisme Saussure," 2013.
- Y. Sudaryat, **Makna Dalam Wacana**. Bandung, 2009.
- "Rindu," KBBI Daring, accessed June 1, 2023, <https://kbbi.web.id/rindu>, 2016.
- R. Narada Putra, "Missing Father, Seventeen Releases 'Ayah'," <https://celebrity.okezone.com/read/2012/10/16/386/704657/rindu-ayah-seventeen-rilis-ayah>, Oct. 16, 2012.

- L. P. Zulkarnain and R. Artikel, "Semiotic Analysis of the Meaning of Longing in the Lyrics of 'Titip Rindu Buat Ayah' by Ebiet G. Ade," **Telaah**, vol. 7, no. 1, pp. 113–120, 2022, doi: 10.31764/telaah.vXiY.7427.
- A. Rustandi, R. Triandy, and D. Harmaen, "Semiotic Analysis of the Meaning of Longing in the Lyrics of 'Hanya Rindu' by Andmesh Kamaleng," **Jurnal Metabasa**, vol. 2, no. 2, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Andmesh_Kamaleng
- A. Nathaniel and A. W. Sannie, "Semiotic Analysis of the Meaning of Solitude in the Lyrics of 'Ruang Sendiri' by Tulus," vol. 19, pp. 107–117, 2018.
- R. Hidayat, "Semiotic Analysis of Motivational Meaning in the Lyrics of 'Laskar Pelangi' by Nidji," vol. 2, no. 1, pp. 243–258, 2014.